

## Pengaruh BOPO, BI Rate, NPF dan DPK Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Eka Dita Wahyunitasari<sup>1\*</sup>, Imam Sopingi<sup>2</sup>, Anita Musfiroh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

<sup>1</sup>[ekadw2306@gmail.com](mailto:ekadw2306@gmail.com), <sup>2</sup>[m.imam290983@gmail.com](mailto:m.imam290983@gmail.com), <sup>3</sup>[anitamusfiroh@unhasy.ac.id](mailto:anitamusfiroh@unhasy.ac.id)

\*Correspondence

DOI: 10.38073/aijis.v2i1.1981

Received: August 2024

Accepted: September 2024

Published: September 2024

### Abstract

Islamic banking in Indonesia has shown rapid development in the last two decades. However, there are major challenges related to profitability as measured by Return on Assets (ROA). This study aims to analyze the effect of BOPO (Operational Costs to Operating Income), BI Rate, Non-Performing Financing (NPF), and Third Party Funds (DPK) variables on Return on Assets (ROA) in Islamic banking in Indonesia during the period 2019-2024. Quantitative methods with multiple linear regression are used to test the relationship between variables using financial report data published by the Financial Services Authority (OJK). The results of the study indicate that the BOPO and NPF variables have a negative effect on Return on Assets (ROA), while the BI Rate and DPK show no effect on ROA. The simultaneous test also proves that the independent variables affect Return on Assets ROA. These findings emphasize the importance of controlling operational costs and managing financing risks to increase the profitability of Islamic banks. The implications of the study indicate that optimizing operational efficiency and risk management can be key strategies in improving the financial performance of Islamic banking in Indonesia. This study contributes by showing that operational efficiency and financing risk management are essential to improving profitability in Islamic banking in Indonesia. In addition, this study also provides strategic insights for banks in improving their financial performance.

**Keywords:** BOPO, BI Rate, Non-Performing Financing, Third-Party Funds, Return on Asset

### Abstrak

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang pesat dalam dua dekade terakhir. Namun, terdapat tantangan besar terkait profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), BI Rate, Non-Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019-2024. Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan data laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA), sedangkan BI Rate dan DPK tidak menunjukkan pengaruh terhadap ROA. Dari uji simultan juga terbukti bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap *Return on Asset* ROA. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian biaya operasional dan pengelolaan risiko pembiayaan untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi efisiensi

operasional dan manajemen risiko dapat menjadi strategi kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan pengelolaan risiko pembiayaan sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan strategis bagi bank dalam memperbaiki kinerja keuangan mereka.

**Kata Kunci:** BOPO, BI Rate, Non-Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Return on Asset

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang pesat dalam dua dekade terakhir, terutama didorong oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah.<sup>1</sup> Namun, di balik pertumbuhan ini, terdapat tantangan besar terkait profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu indikator kinerja keuangan utama yang menunjukkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelolanya.<sup>2</sup> Dalam perbankan syariah, konsep profitabilitas sedikit berbeda dengan bank konvensional karena prinsip syariah yang diterapkan, seperti larangan riba dan penerapan akad-akad yang sesuai dengan hukum Islam. Di tengah dinamika ekonomi global, khususnya setelah pandemi COVID-19, profitabilitas bank syariah mengalami tekanan akibat ketidakpastian pasar dan perubahan kebijakan moneter yang signifikan.<sup>3</sup>

**Tabel 1. Rata-rata ROA**

Jenis Bank	Rata-rata ROA (%)
Perbankan Syariah	1,5%
Perbankan Konvensional	2,3%

Sumber: OJK

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rata-rata ROA perbankan syariah pada tahun 2023 berada pada kisaran 1,5%, lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional yang mencapai 2,3%. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata ROA perbankan syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam efisiensi operasional dan profitabilitas di sektor perbankan syariah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya ROA pada perbankan syariah adalah tingginya rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional),

<sup>1</sup> Nadya Aura Wulan Savitri and Fauzatul Laily Nisa, "Perkembangan Industri Ekonomi Syariah Indonesia Diera Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan," *Economic and Business Management International Journal* 6, no. 2 (2024).

<sup>2</sup> Alya Budiantini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 2 (December 6, 2023): 496, <https://doi.org/10.32493/Inovasi.v10i2.p496-506.36304>.

<sup>3</sup> Arifudin et al., "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Bank Syariah Dan Pendidikan," *Journal of Social and Economics Research* 6, no. 1 (August 29, 2024): 1941–47, <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.362>.

yang mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola biaya.<sup>4</sup> Berdasarkan laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia, rasio BOPO pada tahun 2023 mencapai angka 84%, yang menunjukkan adanya inefisiensi dalam operasional bank. Inefisiensi ini tidak hanya mempengaruhi tingkat profitabilitas, tetapi juga daya saing bank syariah di pasar keuangan, terutama saat menghadapi tekanan dari peningkatan BI Rate yang mempengaruhi biaya pendanaan. BI Rate yang meningkat hingga 6% pada pertengahan 2023 berdampak signifikan terhadap biaya dana (*cost of fund*), sehingga margin keuntungan bank syariah menurun. Tantangan ini menjadi lebih kompleks karena karakteristik perbankan syariah yang tidak menggunakan sistem bunga, melainkan berbasis pada bagi hasil, yang memerlukan pengelolaan risiko lebih hati-hati. Ketidakpastian pasar serta fluktuasi suku bunga acuan turut memperburuk kondisi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.<sup>5</sup>

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh faktor-faktor seperti BOPO, BI Rate, NPF, dan DPK terhadap ROA. Studi oleh Sumarmi, dkk (2020) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan NPF dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.<sup>6</sup> BOPO merupakan variabel yang dominan mempengaruhi ROA, menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi biaya operasional sangat krusial bagi bank syariah. Sedangkan penelitian oleh Sopingi, dkk (2023) menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara BOPO dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya efisiensi biaya operasional dalam meningkatkan *Return on Assets* (ROA) di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta manajemen risiko kredit yang efektif untuk menjaga kualitas aset perbankan syariah.

Namun, hasil penelitian terkait pengaruh NPF dan DPK terhadap ROA masih menunjukkan hasil yang beragam dan memerlukan kajian lebih lanjut. Salah satu hasilnya yakni dari penelitian oleh Komaria, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) di perbankan syariah, namun profitabilitas ROA juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Non-Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sehingga diperlukan analisis lebih lanjut terkait pengaruh variabel-variabel ini terhadap

---

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf Wibisono and S Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17, no. 1 (2017): 50.

<sup>5</sup> Muhammad Agil et al., "Meminimalkan Risiko dan Maksimalkan Keuntungan: Strategi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Wakaf Produktif," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 3, no. 2 (December 29, 2023): 1–20, <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i2.1055>.

<sup>6</sup> Sumarmi, Imam Sopingi, and Tri Sudarwanto, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan BI Rate Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT.Bank Syariah Bukopin)," *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 1, no. 3 (2020): 126–33.

<sup>7</sup> Imam Sopingi et al., "The Influence Of Internal And External Factors On The Profitability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia," *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 8, no. 2 (December 19, 2023): 194–207, <https://doi.org/10.31002/rak.v8i2.1136>.

ROA.<sup>8</sup>

Secara teoritis, BOPO, BI Rate, NPF, dan DPK merupakan variabel-variabel yang signifikan dalam menentukan kinerja keuangan bank, khususnya ROA.<sup>9</sup> BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, yang menggambarkan efisiensi operasional bank.<sup>10</sup> BI Rate merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan likuiditas dan inflasi.<sup>11</sup> NPF menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan kualitas aset,<sup>12</sup> sedangkan DPK mencerminkan total dana yang diterima bank dari nasabah, yang menjadi sumber utama pembiayaan bagi bank.<sup>13</sup>

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait pengaruh BOPO, BI Rate, NPF, dan DPK terhadap ROA, terdapat beberapa gap penelitian yang perlu diatasi. Pertama, penelitian terdahulu umumnya hanya fokus pada satu variabel secara individual tanpa memperhitungkan interaksi antar variabel. Kedua, studi sebelumnya seringkali menggunakan data sebelum pandemi COVID-19, sehingga hasilnya mungkin tidak relevan dalam konteks pemulihan ekonomi saat ini. Ketiga, kebanyakan penelitian difokuskan pada bank konvensional, sementara karakteristik perbankan syariah memiliki perbedaan mendasar dalam hal pengelolaan risiko dan sumber pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh BOPO, BI Rate, NPF, dan DPK terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019-2024. Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan bagi manajemen bank dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademik, terutama dalam bidang manajemen

<sup>8</sup> Sri Pataya Komaria, Imam Sopingi, and Kusnul Ciptanila Yuni Kusuma, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets," *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i3.4223>.

<sup>9</sup> Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, and Riana R Dewi, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* 16, no. 1 (May 28, 2020): 15–26, <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>.

<sup>10</sup> Eka Wahyu Hestya Budianto and Nindi Dwi Tetria Dewi, "Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review," *JAF- Journal of Accounting and Finance* 7, no. 1 (June 15, 2023): 34, <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>.

<sup>11</sup> Afifah S Senen, Robby Joan Kumaat, and Dennij Mandej, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1 – 2018:Q4," *Jurnal Berkala Ilmiah* 20, no. 01 (2020): 42.

<sup>12</sup> Aris Munandar, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 - Maret 2020," *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (August 3, 2020): 1–12, <https://doi.org/10.36908/esha.v6i1.138>.

<sup>13</sup> Wahyu Agung Panji Subekti and Guntur Kusuma Wardana, "Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah," *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 5, no. 2 (March 31, 2022): 270–85, <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>.

keuangan syariah. Selain itu, hasil analisis ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi otoritas perbankan dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini penting mengingat perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang semakin pesat dan membutuhkan pendekatan manajerial yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan antara empat variabel independen (BOPO, BI Rate, NPF dan DPK) dengan variabel dependen (ROA). Penjelasan ini sesuai dengan buku “Metodologi Penelitian” oleh Harnilawati, dkk (2024) yang menjelaskan bahwa metode penelitian korelasional adalah penelitian dengan sifat meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi.<sup>14</sup> Metode kuantitatif cocok digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk memahami fenomena yang diteliti secara objektif.<sup>15</sup>

Prosedur penelitian dimulai dengan menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu BOPO, BI Rate, NPF dan DPK sebagai variabel independen, serta *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data sekunder berupa laporan statistik resmi yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang BOPO, BI Rate, NPF, DPK dan ROA pada periode Juli 2019 sampai Juni 2024, dengan total populasi 60 data observasi bulanan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, lebih spesifiknya menggunakan teknik *purposive sampling*, karena data yang diambil memenuhi kriteria tertentu yang relevan.<sup>16</sup> Instrumen analisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk melakukan uji korelasi dan regresi linier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,626 - 0,035X_1 - 1,653X_2 - 0,220X_3 + 3,272E-7X_4$$

Dari persamaan diatas, dapat diartikan bahwa:

1. Koefesien -0,035, artinya kenaikan 1 unit pada nilai X1 mengurangi nilai Y sebesar 0,035.
2. Koefesien -1,653, artinya kenaikan 1 unit pada nilai X2 mengurangi nilai Y sebesar 1,653.

<sup>14</sup> Harnilawati et al., *Metodologi Penelitian* (Makassar: Cendekia Publisher, 2024).

<sup>15</sup> Agus Rustamana et al., “Penelitian Metode Kuantitatif,” *Sindoro Cendikia Pendidikan* 5, no. 6 (2024): 1–10.

<sup>16</sup> Harnilawati et al., *Metodologi Penelitian*.

3. Koefesien -0,220, artinya kenaikan 1 unit pada nilai X3 mengurangi nilai Y sebesar 0,220.
4. Koefesien 3,272E-7, artinya kenaikan 1 unit pada nilai X4 menambah nilai Y sebesar 0,0000003272.
5. Konstanta 5,626, artinya jika X1, X2, X3 dan X4 = 0, maka nilai Y adalah 5,626.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji t (Uji Parsial) dan Uji F (Uji *Simultan*). Uji parsial dan uji simultan dianggap diterima apabila:

1. Tingkat Signifikasi < 0,05.
2. Apabila t hitung > t tabel, dengan artian t hitung lebih besar dari t tabel.
3. Apabila F hitung > F tabel, dengan artian F hitung lebih besar dari F tabel.

**Tabel 2. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Variabel Independent	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
<b>BOPO</b>	-4,050	2,004	0,000	Diterima
<b>BI Rate</b>	-1,722	2,004	0,091	Ditolak
<b>NPF</b>	-2,070	2,004	0,043	Diterima
<b>DPK</b>	0,896	2,004	0,374	Ditolak
<b>d.f= 55</b>				
<b><math>\alpha=0,05</math></b>				

Sumber: Olah data SPSS 22

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1. Variabel BOPO

Dari data yang sudah di uji, diketahui bahwa nilai t hitung (-4,050) lebih kecil dari t tabel (2,00404) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Artinya, semakin tinggi BOPO, maka ROA akan semakin menurun.

2. Variabel BI Rate

Dari data yang sudah di uji, diketahui bahwa nilai t hitung (-1,722) lebih kecil dari t tabel (2,00404) dan nilai signifikansi (0,091) lebih besar dari 0,05, maka BI Rate tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga BI tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia.

3. Variabel NPF

Dari data yang sudah di uji, diketahui bahwa nilai t hitung (-2,070) lebih kecil dari t tabel (2,00404) dan nilai signifikansi (0,043) lebih kecil dari 0,05, maka NPF berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Ini berarti peningkatan NPF akan menyebabkan penurunan ROA, mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah dapat mengurangi profitabilitas bank.

4. Variabel DPK

Dari data yang sudah di uji, diketahui bahwa nilai t hitung (0,896) lebih kecil dari t tabel (2,00404) dan nilai signifikansi (0,374) lebih besar dari 0,05, maka DPK tidak

berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Ini menunjukkan bahwa perubahan DPK tidak mempengaruhi tingkat pengembalian aset pada Perbankan Syariah di Indonesia.

**Tabel 3. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

F hitung	F tabel	Sig.	Adjusted R Square
15,178	2,54	0,000	0,490
<b>df (N1) = 4</b>			
<b>df (N2) = 55</b>			
<b>Probabilitas =</b>			
<b>0,05</b>			

Sumber: Olah Data SPSS 22

Sedangkan dari Uji Simultan yang di paparkan pada tabel 3, dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel independen (BOPO, BI Rate, NPF, dan DPK) berpengaruh terhadap ROA. Model ini memiliki kekuatan prediksi yang cukup baik dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,490, yang berarti hampir separuh variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh model ini. Ini menunjukkan bahwa 49% variasi pada *Return on Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model (BOPO, BI Rate, NPF, dan DPK). Sisanya 51%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

### **Pengaruh BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia, dengan nilai t hitung -4,050 dan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka profitabilitas bank yang diukur melalui ROA akan cenderung menurun. Secara umum, rasio BOPO yang tinggi mencerminkan tingginya biaya operasional bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Hal ini dapat terjadi akibat manajemen biaya yang kurang efisien, sehingga mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun, dkk (2019) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia.<sup>17</sup> Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengendalian biaya operasional menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja profitabilitas bank syariah. Penelitian lainnya oleh Sofianingsih dan Fitanto (2020) juga menyebutkan bahwa rasio BOPO yang tinggi menunjukkan inefisiensi operasional, yang pada akhirnya akan menekan laba yang dapat dihasilkan bank, sehingga menurunkan ROA.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Muhammad Syakhrun, Anwar Anwar, and Asbi Amin, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 2, no. 1 (April 7, 2019): 1–10, <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>.

<sup>18</sup> Reni Sofianingsih and Bahtiar Fitanto, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, BOPO Dan CAR Terhadap Profitabilitas Perbankan Selama Pandemi COVID-19," *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* 1, no. 2 (October 20, 2022): 333–44, <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.13>.

Secara teori, hasil ini sejalan dengan prinsip efisiensi dalam manajemen keuangan syariah, yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara biaya dan pendapatan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.<sup>19</sup> Dalam konteks perbankan syariah, pengendalian biaya operasional menjadi lebih penting mengingat bank syariah beroperasi dengan struktur biaya yang sering kali berbeda dari bank konvensional, terutama dalam hal pembiayaan yang berbasis bagi hasil.<sup>20</sup> Oleh karena itu, peningkatan efisiensi operasional dengan menekan rasio BOPO dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan tingkat pengembalian aset pada perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen bank syariah perlu fokus pada pengendalian biaya operasional untuk menjaga efisiensi dan meningkatkan profitabilitas. Optimalisasi efisiensi operasional dapat dilakukan melalui penerapan teknologi digital, perbaikan sistem manajemen risiko, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk mencapai struktur biaya yang lebih efisien.

### **Pengaruh BI Rate Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Perbankan Syariah Indonesia, dengan nilai t hitung -1,722 dan signifikansi 0,091 (lebih besar dari 0,05). Artinya, perubahan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*) tidak memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diukur melalui ROA. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik pembiayaan pada perbankan syariah yang berbasis pada prinsip bagi hasil dan transaksi yang berlandaskan akad syariah, sehingga tidak terlalu bergantung pada fluktuasi suku bunga seperti pada bank konvensional.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Pramono dan Widiarto (2019) yang menunjukkan bahwa *BI Rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.<sup>21</sup> Penelitian tersebut menjelaskan bahwa bank syariah cenderung lebih resilient terhadap perubahan suku bunga karena akad-akad pembiayaan syariah, seperti musyarakah dan mudharabah, yang mengedepankan bagi hasil daripada penetapan bunga tetap.

Perbankan syariah secara teori memiliki mekanisme yang berbeda dalam menanggapi perubahan suku bunga karena akad syariah yang mengedepankan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam berbagi keuntungan.<sup>22</sup> Oleh karena itu, fluktuasi *BI Rate* mungkin tidak memiliki dampak langsung pada ROA, dan lebih bergantung pada efisiensi operasional serta manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh bank

---

<sup>19</sup> Victovian Sachiori Sadewo and Wisnu Mawardi, "Pengaruh LDR, NPL, CAR, Dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia," *Diponegoro Journal Of Management* 13, no. 3 (2024): 1–15.

<sup>20</sup> Diah Novianti, "Pengembangan Kerangka Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah," *ASY SYAR'YYAH: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 4, no. 1 (June 27, 2019): 46–67, <https://doi.org/10.32923/asy.v4i1.996>.

<sup>21</sup> Nugroho Heri Pramono and Ardian Widiarto, "Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 4, no. 1 (March 31, 2019), <https://doi.org/10.35706/acc.v4i1.1821>.

<sup>22</sup> Dr. H. Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori Dan Praktik)* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021).

syariah.<sup>23</sup> Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kebijakan moneter terkait suku bunga mungkin tidak sepenuhnya efektif dalam mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Sebagai alternatif, bank syariah perlu fokus pada strategi peningkatan efisiensi dan inovasi produk berbasis syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

### **Pengaruh NPF Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel NPF (*Non-Performing Financing*) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah Indonesia, dengan nilai *t* hitung sebesar -2,070 dan signifikansi 0,043 (lebih kecil dari 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah (NPF) berdampak pada penurunan kinerja profitabilitas bank syariah yang diukur melalui ROA. NPF yang tinggi mencerminkan adanya kualitas pembiayaan yang buruk, yang dapat meningkatkan risiko kredit dan menyebabkan bank syariah harus meningkatkan cadangan kerugian pembiayaan, sehingga mengurangi laba bersih dan pada akhirnya menurunkan ROA.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Putri, dkk (2024) yang menemukan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia.<sup>24</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF, semakin besar beban pencadangan yang harus disiapkan oleh bank, yang berdampak negatif pada profitabilitas. Demikian pula, penelitian oleh Muarif, dkk (2021) mendukung temuan ini, di mana peningkatan NPF secara signifikan menurunkan tingkat pengembalian aset pada bank syariah, menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko kredit yang efektif dalam menjaga kesehatan keuangan bank.<sup>25</sup>

Hasil ini dapat dijelaskan oleh karakteristik pembiayaan pada bank syariah yang sebagian besar berbasis pada akad bagi hasil dan murabahah. Ketika terjadi peningkatan NPF, bank syariah menghadapi risiko kerugian yang lebih tinggi karena harus menanggung kerugian atas pembiayaan yang bermasalah. Selain itu, tingginya rasio NPF juga menandakan kurangnya efektivitas manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan oleh bank.<sup>26</sup> Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa bank syariah perlu memperkuat sistem penilaian kredit dan menerapkan strategi mitigasi risiko yang lebih ketat untuk meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Peningkatan pengawasan dan evaluasi

---

<sup>23</sup> Muhammad Susandra Rohmandika, Eka Wahyu Hestya Budianto, and Nindi Dwi Tetria Dewi, "Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review," *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 5, no. 1 (August 3, 2023): 1–18, <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v5i1.3607>.

<sup>24</sup> Raden Marsha Ananda Putri, Tenny Badina, and Ahmad Fatoni, "The Influence of Financing, Service-Based Income, and Internal Factors on Net Operating Margin in Islamic Commercial Banks," *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 4, no. 1 (June 19, 2024): 86–102, <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v4i1.1559>.

<sup>25</sup> Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, and Abrar Amri, "Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018," *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 3, no. 1 (May 24, 2021): 36, <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9631>.

<sup>26</sup> Nidia Anggreni Das et al., "The Influence Of CAR, NPF, FDR And BOPO To Return On Asset In Indonesia Islamic Bank On The Indonesia Stock Exchange" 8, no. 4 (2020): 418–31.

terhadap nasabah serta diversifikasi portofolio pembiayaan dapat membantu mengurangi tingkat NPF, sehingga mampu meningkatkan kinerja profitabilitas bank syariah di masa mendatang.<sup>27</sup>

### **Pengaruh DPK Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah Indonesia, dengan nilai t hitung sebesar 0,896 dan signifikansi 0,374 (lebih besar dari 0,05). Artinya, jumlah DPK yang dikumpulkan oleh bank syariah tidak secara langsung mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA. Hal ini dapat terjadi karena meskipun DPK merupakan salah satu sumber pendanaan utama, efektivitas pemanfaatan dana dalam bentuk pembiayaan atau investasi syariah sangat mempengaruhi dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah dan Azifah (2020), di mana mereka menemukan bahwa pengaruh DPK terhadap ROA pada bank syariah cenderung tidak signifikan.<sup>28</sup> Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan jumlah DPK tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja bank jika dana tersebut tidak dapat disalurkan dengan baik melalui pembiayaan produktif yang menguntungkan. Penelitian oleh Azizah dan Khotijah (2022) juga menunjukkan bahwa peran DPK baru akan terasa signifikan terhadap profitabilitas jika diiringi dengan peningkatan efisiensi operasional dan manajemen risiko pembiayaan yang baik.<sup>29</sup>

Perbankan syariah mengandalkan DPK sebagai sumber utama pendanaan yang akan disalurkan melalui berbagai akad pembiayaan, seperti mudharabah dan murabahah.<sup>30</sup> Namun, pengaruh langsung terhadap ROA tergantung pada bagaimana bank mengelola penyaluran dana ini ke sektor-sektor yang produktif. Jika pengelolaan dana kurang optimal, DPK yang tinggi justru dapat meningkatkan biaya distribusi, yang pada akhirnya menekan laba. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah perlu meningkatkan strategi penyaluran dana dan memastikan bahwa DPK yang dihimpun digunakan secara efisien dalam kegiatan pembiayaan yang memiliki tingkat pengembalian yang baik. Pengelolaan DPK yang efektif, disertai dengan inovasi produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, dapat membantu bank syariah memaksimalkan profitabilitasnya di masa mendatang.

<sup>27</sup> Muhammad Ilham and Sugianto, "Analisis Monitoring Pembiayaan Mudharabah dalam Mengurangi Resiko NPF pada Bank Muamalat KCP Sukaramai Medan," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 5 (April 3, 2024): 5120–32, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2211>.

<sup>28</sup> Nida Nusaibatul Adawiyah and Nur Azifah, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 25, no. 3 (2020): 238–48, <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2663>.

<sup>29</sup> Esti Nurul Azizah and Siti Afidatul Khotijah, "Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Dan Ketahanan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah)," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 1 (September 26, 2022): 25–38, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i1.3482>.

<sup>30</sup> Irvan Muhamad Rizky and Azib, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Assets," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 1, no. 1 (July 10, 2021): 16–24, <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.35>.

## Pengaruh Simultan BOPO, BI Rate, NPF dan DPK Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,178 dengan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai F tabel sebesar 2,54. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel BOPO, BI Rate, NPF, dan DPK memiliki pengaruh yang terhadap Return on Asset (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan kata lain, keempat variabel independen ini bersama-sama mempengaruhi kinerja profitabilitas perbankan syariah yang diukur melalui ROA.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Budianto, dkk (2023), yang menyatakan bahwa kombinasi dari efisiensi operasional (BOPO), kondisi moneter (BI Rate), kualitas pembiayaan (NPF), serta pengelolaan dana pihak ketiga (DPK) berperan signifikan dalam menentukan tingkat profitabilitas bank syariah.<sup>31</sup> Oktaviani, dkk (2024) juga menemukan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap ROA ketika dianalisis secara simultan, menunjukkan adanya hubungan kompleks antar faktor keuangan yang saling terkait.<sup>32</sup>

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan dengan konsep bahwa perbankan syariah membutuhkan efisiensi operasional yang tinggi (BOPO rendah) untuk meningkatkan profitabilitas.<sup>33</sup> Selain itu, meskipun perbankan syariah tidak menggunakan bunga dalam transaksi, perubahan BI Rate masih dapat mempengaruhi pembiayaan berbasis akad karena faktor pasar. Kualitas pembiayaan yang diwakili oleh NPF juga memegang peranan penting, di mana meningkatnya pembiayaan bermasalah dapat menggerus laba. Sementara itu, DPK sebagai sumber pendanaan utama perlu dikelola secara efektif agar dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang menguntungkan.<sup>34</sup>

Hasil ini menggaris bawahi pentingnya strategi pengelolaan risiko yang komprehensif oleh perbankan syariah, mengingat berbagai faktor eksternal dan internal yang berperan dalam menentukan kinerja keuangan mereka. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan efisiensi operasional, manajemen risiko pembiayaan, serta optimalisasi pengelolaan dana pihak ketiga merupakan langkah yang diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

---

<sup>31</sup> Eka Wahyu Hestya Budianto, Nindi Dwi Tetria Dewi, and Umar Abdillah Abidin, "Pemetaan Penelitian Rasio Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review," *Syiar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 7, no. 1 (May 30, 2023): 25, <https://doi.org/10.35448/jiec.v7i1.19887>.

<sup>32</sup> Ayu Aulia Oktaviani, Fitri Noviera, and Christina Dwi Astuti, "Strategi Keuangan Dan Perumbuhan: Dampak Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 11, no. 2 (September 30, 2024): 377–94, <https://doi.org/10.25105/v11i2.21157>.

<sup>33</sup> Dadang Agus Suryanto and Sussy Susanti, "Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 1 (2020): 29–40.

<sup>34</sup> Pani Akhiruddin Siregar, Nur'ain Harahap, and Hastuti Olivia, "Menganalisis Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 2 (2023): 307–16.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPF (*Non-Performing Financing*) terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Semakin tinggi rasio BOPO dan NPF, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional dan manajemen risiko pembiayaan memegang peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Di sisi lain, variabel BI Rate dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, menunjukkan bahwa perubahan suku bunga acuan dan jumlah dana pihak ketiga tidak serta merta mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank syariah tanpa mempertimbangkan variabel eksternal lain yang mungkin berpengaruh, seperti inflasi dan kondisi ekonomi global. Kedua, periode analisis yang terbatas pada 2019-2024 mungkin tidak cukup mencakup dinamika jangka panjang, terutama pasca-pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan waktu dan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti tingkat likuiditas atau kinerja pembiayaan sektor mikro, guna memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan analisis simultan yang mampu mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen terhadap ROA secara bersamaan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai interaksi antar faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terbaru hingga 2024, sehingga hasilnya lebih relevan dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan efisiensi operasional dan manajemen risiko pada perbankan syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Nida Nusaibatul, and Nur Azifah. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 25, no. 3 (2020): 238–48. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2663>.
- Agil, Muhammad, Noviana Nur Sholikhah, Arif Zunaidi, and Milla Ahmada. "Meminimalkan Risiko dan Maksimalkan Keuntungan: Strategi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Wakaf Produktif." *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 3, no. 2 (December 29, 2023): 1–20. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i2.1055>.
- Arifudin, Adi Marlito, Mochamad Ghifari Arrazy, Siti Nur'Aisah, and Zahrotunnisa. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Bank Syariah Dan Pendidikan." *Journal of Social and Economics Research* 6, no. 1 (August 29, 2024): 1941–47. <https://doi.org/10.54783/jsr.v6i1.362>.
- Azizah, Esti Nurul, and Siti Afidatul Khotijah. "Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Dan Ketahanan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah)." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 1 (September 26, 2022): 25–38. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i1.3482>.

- Budiantini, Alya. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 2 (December 6, 2023): 496. <https://doi.org/10.32493/Inovasi.v10i2.p496-506.36304>.
- Budianto, Eka Wahyu Hestya, and Nindi Dwi Tetria Dewi. “Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review.” *JAF- Journal of Accounting and Finance* 7, no. 1 (June 15, 2023): 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>.
- Budianto, Eka Wahyu Hestya, Nindi Dwi Tetria Dewi, and Umar Abdillah Abidin. “Pemetaan Penelitian Rasio Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review.” *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 7, no. 1 (May 30, 2023): 25. <https://doi.org/10.35448/jiec.v7i1.19887>.
- Das, Nidia Anggreni, Tafdil Husni, Rida Rahim, and Fani Elfariisy. “The Influence Of CAR, NPF, FDR And BOPO To Return On Asset In Indonesia Islamic Bank On The Indonesia Stock Exchange” 8, no. 4 (2020): 418–31.
- Harnilawati, Dita Rama Insiyanda, Imam Sopingi, Erlina Indriasari, Ofirenty Elyada, Femmy Sofie, Mega Suryandari, Patrisius Afrisno Udil, Veronica, and Magdalena Wangge. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Cendekia Publisher, 2024.
- Haryanto, Dr. H. Rudy. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori Dan Praktik)*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- Ilham, Muhammad, and Sugianto. “Analisis Monitoring Pembiayaan Mudharabah dalam Mengurangi Resiko NPF pada Bank Muamalat KCP Sukaramai Medan.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 5 (April 3, 2024): 5120–32. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2211>.
- Komaria, Sri Pataya, Imam Sopingi, and Kusnul Ciptanila Yuni Kusuma. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i3.4223>.
- Muarif, Hafizh, Azharsyah Ibrahim, and Abrar Amri. “Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018.” *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 3, no. 1 (May 24, 2021): 36. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9631>.
- Munandar, Aris. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 - Maret 2020.” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (August 3, 2020): 1–12. <https://doi.org/10.36908/esha.v6i1.138>.
- Novianti, Diah. “Pengembangan Kerangka Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah.” *ASY SYAR' IYYAH: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 4, no. 1 (June 27, 2019): 46–67. <https://doi.org/10.32923/asy.v4i1.996>.
- Oktaviani, Ayu Aulia, Fitri Noviera, and Christina Dwi Astuti. “Strategi Keuangan Dan Perumbuhan: Dampak Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 11, no. 2 (September 30, 2024): 377–94. <https://doi.org/10.25105/v11i2.21157>.

- Pramono, Nugroho Heri, and Ardian Widiarto. “Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia.” *Accountthink : Journal of Accounting and Finance* 4, no. 1 (March 31, 2019). <https://doi.org/10.35706/acc.v4i1.1821>.
- Putri, Raden Marsha Ananda, Tenny Badina, and Ahmad Fatoni. “The Influence of Financing, Service-Based Income, and Internal Factors on Net Operating Margin in Islamic Commercial Banks.” *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 4, no. 1 (June 19, 2024): 86–102. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v4i1.1559>.
- Raharjo, Hendrawan, Anita Wijayanti, and Riana R Dewi. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* 16, no. 1 (May 28, 2020): 15–26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>.
- Rizky, Irvan Muhamad, and Azib. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Assets.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 1, no. 1 (July 10, 2021): 16–24. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.35>.
- Rohmandika, Muhammad Susandra, Eka Wahyu Hestya Budianto, and Nindi Dwi Tetria Dewi. “Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review.” *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 5, no. 1 (August 3, 2023): 1–18. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v5i1.3607>.
- Rustamana, Agus, Putri Wahyuningsih, Muhammad Fikri Azka, Pipit Wahyu, Sultan Ageng Tirtayasa, and Ciwaru Raya No. “Penelitian Metode Kuantitatif.” *Sindoro Cendikia Pendidikan* 5, no. 6 (2024): 1–10.
- Sadewo, Victovian Sachiori, and Wisnu Mawardi. “Pengaruh LDR, NPL, CAR, Dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia.” *Diponegoro Journal Of Management* 13, no. 3 (2024): 1–15.
- Savitri, Nadya Aura Wulan, and Fauzatul Laily Nisa. “Perkembangan Industri Ekonomi Syariah Indonesia Diera Digital : Analisis Peluang Dan Tantangan.” *Economic and Business Management International Journal* 6, no. 2 (2024).
- Senen, Afifah S, Robby Joan Kumaat, and Dennij Mandej. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1 – 2018:Q4.” *Jurnal Berkala Ilmiah* 20, no. 01 (2020): 42.
- Siregar, Pani Akhiruddin, Nur’ain Harahap, and Hastuti Olivia. “Menganalisis Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 2 (2023): 307–16.
- Sofianingsih, Reni, and Bahtiar Fitanto. “Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, BOPO Dan CAR Terhadap Profitabilitas Perbankan Selama Pandemi COVID-19.” *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* 1, no. 2 (October 20, 2022): 333–44. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.13>.
- Sopingi, Imam, Tjiptohadi Sawarjuwono, Imron Mawardi, and Kusnul Ciptanila Yuni K. “The Influence Of Internal And External Factors On The Profitability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia.” *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 8, no. 2 (December 19, 2023): 194–207. <https://doi.org/10.31002/rak.v8i2.1136>.
- Subekti, Wahyu Agung Panji, and Guntur Kusuma Wardana. “Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum

- Syariah.” *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 5, no. 2 (March 31, 2022): 270–85. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>.
- Sumarmi, Imam Sopingi, and Tri Sudarwanto. “Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan BI Rate Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT.Bank Syariah Bukopin).” *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 1, no. 3 (2020): 126–33.
- Suryanto, Dadang Agus, and Sussy Susanti. “Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 1 (2020): 29–40.
- Syakhrun, Muhammad, Anwar Anwar, and Asbi Amin. “Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 2, no. 1 (April 7, 2019): 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>.
- Wibisono, Muhammad Yusuf, and S Wahyuni. “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17, no. 1 (2017): 50.